

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY*  
TERHADAP HARGA SAHAM  
(PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI PERIODE 2019-2021)**

Matthew Yobel

matthewyobel777@gmail.com

Thio Anastasia Petronila

thio.anastasia@atmajaya.ac.id

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

***ABSTRACT***

*The Companies are established to be able to grow and survive in the long term. The management of a company going public must be able to improve the company's performance so that the stock price increases and becomes an attraction for investors to invest in the company. This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Return on Equity, and Debt to Equity on stock prices. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sample used was 110 observation units (=37 companies) based on purposive sampling method and consideration of outlier data with auto detection. The study used descriptive statistics and multiple Linier analysis for data analysis. While data processing uses the SPSS program version 25. The results of the study explained that the Current Ratio and Debt to Equity each had no effect on stock prices. While Return on Equity has an effect on stock prices and the direction of its effect is positive.*

***Keywords: Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity, Stock Price.***

**1. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan harus dapat beradaptasi dalam perubahan lingkungan yang terjadi agar tetap terjaga keberadaannya dalam jangka panjang. Dalam adaptasi/penyesuaian dibutuhkan tambahan modal yang dapat diperoleh dari modal pemilik dan modal pinjaman. Modal pemilik pada perseroan terbatas didapat dengan menawarkan saham perusahaan secara terbuka pada masyarakat umum atau melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Rahayu, Rochmana, Aprilia, Djuanda, (2023:7) “saham berfungsi sebagai simbol kepemilikan atau penyertaan seseorang atau organisasi dalam suatu korporasi atau perseroan terbatas”.

Manajemen perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik investor bersedia menanamkan dana dalam perusahaan. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan akan mengakibatkan harga saham semakin meningkat. Investor menghendaki tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang diinvestasikan, yang dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Investor dapat memakai analisis rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return on*

*Equity* (ROE), dan *Debt to Equity* (DER) sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi CR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi liabilitas jangka pendek dengan baik. Tingkat likuiditas yang baik menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan karena memberikan kepercayaan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi liabilitasnya. Semakin banyak investor membeli saham perusahaan menjadikan harga saham perusahaan semakin meningkat. Penelitian Islavella & Sari (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian Nurjanah, Suhardi, Afrizal (2020); Makom & Wahyuni (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Return on Equity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham (investor). ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi yang berguna untuk keberlangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang selanjutnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian Ramadhani & Pustikaningsih (2017), Hokardi & Firdausy (2020) menyatakan bahwa *Return on Equity* memengaruhi harga saham. Sedangkan penelitian Abdullah, Soedjatmiko & Hartati (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak memengaruhi harga saham.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perimbangan modal pinjaman dengan modal sendiri. Perusahaan dengan DER yang rendah dianggap lebih stabil dan aman bagi investor karena perusahaan mampu menjamin liabilitas baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri, sehingga risiko perusahaan jadi lebih rendah. DER yang rendah menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi yang akhirnya dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki DER yang tinggi, dapat mengakibatkan risiko yang ditanggung perusahaan menjadi tinggi. Keadaan ini menjadikan saham perusahaan kurang diminati oleh investor yang selanjutnya dapat mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairudin & Wandita (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Arief, Saratian, Nugroho, Ashshidiqy, dan Kolis (2020); Erick (2020) menyatakan *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Return on*

*Equity*, dan *Debt to Equity* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Hasil penelitian terdahulu yang mengulas pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity* terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Islavella & Sari (2022) menggunakan sampel 5 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan menggunakan data tri wulanan perusahaan. Hasil yang didapat adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Sampel yang digunakan Makom & Wahyuni (2022) dalam penelitiannya adalah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memengaruhi harga saham sedangkan *Return on Asset* memengaruhi harga saham. Nurjanah et. al (2020) meneliti pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, dengan jumlah sampel 30 perusahaan. Hasilnya bahwa *Current Ratio* dan *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun *Earning per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hokardi & Firdausy (2020) menguji pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 dengan menggunakan 20 sampel perusahaan. Hasil yang didapat yaitu *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, *Asset Growth* dan *Price Earning Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Arief et al. (2020) meneliti pada industri pertambangan migas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil yang didapat baik *Return on Asset* maupun *Debt to Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Erick (2020) melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan, hasil yang didapat dari penelitian ini adalah *Earning per Share* memengaruhi secara signifikan terhadap harga saham, tetapi *Return on Equity* dan *Debt to Equity* tidak memengaruhi harga saham.

Ramadhani & Pustikaningsih (2017) menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah *Debt to Equity* memengaruhi harga saham secara signifikan dengan arah negatif, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* memengaruhi harga saham secara signifikan dengan arah positif. Hasil penelitian Khairudin & Wandita (2017) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan jumlah sampel

sebanyak 20 perusahaan memberikan hasil *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Abdullah et al. (2016) melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan, hasil yang didapat dari penelitian ini adalah *Earning Price Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* tidak memengaruhi harga saham, sedangkan *Debt to Equity* memengaruhi harga saham.

Pada penelitian ini digunakan teori sinyal (*signalling theory*). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence tahun 1973. Teori sinyal menggambarkan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor (pihak eksternal) tentang bagaimana manajemen (pihak internal) memandang prospek perusahaan di masa depan. Bergh, Connelly, Ketchen, Shannon (2014) mengemukakan motivasi untuk menyampaikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal didasari adanya ketimpangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan mengenai pemberian suatu sinyal oleh pihak pengirim (pemilik informasi) yang berusaha memberikan informasi relevan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Setelah menerima informasi, pihak penerima akan menganalisis dan menentukan perilaku yang dianggap sesuai untuk merespon informasi tersebut (Spence, 1973 diacu dalam Saprudin, 2020). Pihak investor (pihak eksternal) menerima sinyal positif dan sinyal negatif. Sinyal positif mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depan yang positif. Di sisi lain, sinyal negatif mengindikasikan adanya masalah atau risiko dalam kinerja perusahaan atau prospek masa depannya (Rokhlinasari, 2015). Semakin banyak informasi positif yang diberikan pihak manajemen kepada investor akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pergerakan/perubahan harga saham.

Harga pasar saham (yang selanjutnya disebut dengan harga saham) merupakan harga yang tercatat di bursa saham, harga ini merupakan harga yang ditentukan oleh kesepakatan antara investor yang menjual saham dan investor yang membeli saham. Selain hukum permintaan dan penawaran, perubahan harga saham (naik atau turun) dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja perusahaan, kebijakan internal manajemen, keputusan strategis manajemen, maupun faktor eksternal diantaranya inflasi, kondisi pasar, kebijakan pemerintah dan kondisi politik (Muhammad & Rahim, 2015). Perubahan harga saham di bursa saham dapat terjadi karena pengaruh fundamental yaitu bagaimana perusahaan mendapatkan laba, dan faktor teknikal yang dipengaruhi oleh sentimen dan

ekspektasi investor terhadap perusahaan (Sukesti, Ghozali, Fuad, Almasyhari, Nurcahyono, 2021).

*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. CR termasuk rasio likuiditas, yang diperoleh dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek pada suatu periode tertentu. CR yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi liabilitas jangka pendek, sedangkan CR yang rendah menandakan adanya resiko keuangan yang tinggi karena perusahaan kesulitan dalam membayar liabilitas jangka pendek. *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari dana yang ditanamkan oleh pemegang saham (ekuitas/modal sendiri). ROE merupakan rasio yang cukup penting bagi investor karena memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan kepada perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dengan dana yang diinvestasikan oleh investor. ROE dihitung dengan membagi laba setelah pajak (laba bersih) dengan total ekuitas. *Debt to Equity* digunakan untuk mengukur jumlah liabilitas perusahaan dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. DER termasuk dalam rasio solvabilitas (*leverage*). DER menunjukkan seberapa besar ekuitas perusahaan dapat menutupi liabilitas dari pihak eksternal perusahaan (Nalurita, 2017). DER yang rendah memiliki risiko yang rendah karena beban bunga pinjaman yang ditanggung perusahaan juga rendah. Sebaliknya, DER yang tinggi memiliki risiko yang tinggi karena beban bunga pinjaman yang ditanggung perusahaan juga tinggi dan risiko tidak mampu membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.

Perusahaan dengan tingkat CR yang tinggi cenderung dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. CR yang tinggi menandakan tingkat likuiditas perusahaan tinggi, hal ini memberikan sinyal positif kepada investor terhadap keputusan berinvestasi, sehingga akan meningkatkan permintaan saham, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. Hasil penelitian Islavella & Sari (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

*Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba dapat dihasilkan dari pemanfaatan modal sendiri. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan kinerja perusahaan baik. Hal tersebut memberikan sinyal positif bagi investor untuk keputusan berinvestasi, sehingga meningkatkan permintaan

saham, dan harga saham itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Pustikaningsih (2017) memaparkan bahwa *Return on Equity* memengaruhi harga saham dengan pengaruh positif. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

*Debt to Equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak modal sendiri yang dapat digunakan untuk membiayai (menjamin) liabilitas (modal pinjaman) yang dimiliki perusahaan. DER yang besar menunjukkan bahwa perusahaan lebih sering menggunakan liabilitas daripada modal sendiri perusahaan sebagai sumber pembiayaan aktivitas. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena harus membayar bunga dan pokok pinjaman secara teratur pada saat jatuh tempo. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan mempengaruhi harga saham perusahaan, karena perusahaan memiliki tingkat risiko keuangan yang tinggi. Investor akan lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairudin & Wandita (2017) memaparkan bahwa *Debt to Equity* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Debt to Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 3. METODE PENELITIAN

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Rumus pengukuran
Harga saham (HS)	harga yang tercatat di bursa saham.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Harga saham = harga penutupan pada 31 Maret di setiap tahunnya.</li> <li>➤ Hal tersebut dikarenakan kecenderungan harga saham yang bias efek dari <i>window dressing</i> (Rahmi, Putri, Mesrawati, 2019). Aktivitas <i>window dressing</i> merupakan kecenderungan harga saham meningkat pada saat sebelum penutupan bursa akhir tahun (Rahmi et al. (2019).</li> </ul>
<i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ (Ross et al.,2015:58)

<i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio untuk mengukur kemampuan memperoleh laba dari pemanfaatan modal sendiri (ekuitas)	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$ (Ross et.al.,2015:65)
<i>Debt to Equity</i> (DER)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai liabilitas dengan modal sendiri	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$ (Ross et al.,2015:60)

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebagai populasi penelitian dan menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan. Data sekunder digunakan dalam penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui laman *Indonesia Stock Exchange* (<https://idx.co.id>) dan laman masing-masing perusahaan yang diteliti. Sedangkan untuk perhitungan historis harga saham perusahaan didapat melalui laman *Investing.com*. Data penelitian diolah dengan bantuan *software SPSS versi 25*.

Statistik deskriptif dan Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis data. Dalam analisis regresi linier berganda dilakukan tahapan yaitu (a) uji asumsi klasik untuk memperoleh nilai estimasi koefisien regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimation*), di mana uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; (b) uji kelayakan model; dan (c) uji hipotesis.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019- 2021, (2) menyajikan laporan keuangan tahunan yang sudah di audit dan berakhir pada 31 Desember setiap tahunnya, (3) memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian, telah menghasilkan 37 perusahaan (=111 unit observasi) sebagai sampel penelitian. Dalam penggunaan *auto detection* untuk mengetahui data *outlier*, terdapat 1 unit observasi data *outlier* yang harus dihapus, menjadikan sampel yang digunakan menjadi 110 unit observasi. Jumlah sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Jumlah sampel yang digunakan

No.	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah perusahaan	Unit observasi
1	Perusahaan pertambangan terdaftar di BEI periode 2019 - 2021	49	
2	Tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan berakhir 31 Desember setiap tahunnya	0	

3	Tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	(12)	
4	Total	37	111
5	Data <i>outliers</i>	0	(1)
6	Jumlah sampel penelitian yang digunakan	37	110

Sumber data: peneliti (hasil olahan SPSS)

Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap diantaranya PT Golden Energy Mines Tbk, PT Capitalinc Investment Tbk, dan Ginting Jaya Energi Tbk di mana masing-masing perusahaan tidak memiliki historis harga saham pada tahun 2019 dan 1 unit observasi yang dihapus merupakan data dari PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk pada tahun 2021.

Berdasarkan sub sektor, seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini, penyebaran perusahaan pertambangan terbesar berada pada perusahaan sub sektor batu bara sebanyak 20 perusahaan (54%), sedangkan prosentase terendah ada pada perusahaan sub sektor minyak mentah dan gas alam sebesar 8 perusahaan (22%). Sisanya berada pada sub sektor logam dan mineral sebesar 9 perusahaan (24%).

Tabel 2  
 Alokasi Perusahaan Berdasarkan Subsektor

Sektor	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	Persentase
Pertambangan	Batu Bara	20	54%
	Minyak Mentah dan Gas Alam	8	22%
	Logam dan Mineral	9	24%
	Pertambangan Batu - batuan	0	0 %
	Pertambangan Lainnya	0	0%
Total		37	100%

Sumber data: peneliti (berdasarkan JASICA)

Dalam penelitian ini, pengukuran stastistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*).

Tabel 3  
 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan baku
HS	110	44.0000	23925.0000	2107.854545	4260.0391733
CR	110	0.2100	146.1300	3.509182	13.9036559
ROE	110	-2.9000	0.8100	0.020727	0.4434554
DER	110	0.1000	24.8500	1.924091	3.0430822

Sumber: Peneliti (*Output SPSS Versi 25*)

Variabel harga saham (HS) mendapat nilai minimum sebesar Rp 44,-, terdapat pada PT Bumi Resource Minerals Tbk tanggal 31 Maret 2020 menandakan bahwa dari keseluruhan unit observasi, harga saham perusahaan tersebut memiliki harga paling rendah di antara harga saham perusahaan lainnya. Sebaliknya nilai maksimum sebesar Rp 23.925,-

yang dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Tbk 31 Maret 2019 menandakan bahwa dari keseluruhan unit observasi, harga saham perusahaan tersebut memiliki harga paling tinggi di antara harga saham perusahaan lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 2.107,854545,- lebih kecil dari nilai simpangan baku sebesar 4260,0391733.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.2100 terdapat pada PT Atlas Resource Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 146,1300 pada PT Perdana Karya Perkasa tahun 2019. Nilai CR sebesar 0.2100 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek dapat dijamin oleh Rp 0,21 aset lancar. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. CR sebesar 146,1300 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek dapat dijamin oleh Rp 146,1300 aset lancar. Keadaan ini menunjukkan perusahaan mampu menutup liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar dengan sangat baik sehingga memperkecil risiko tidak terbayarnya liabilitas perusahaan. Nilai rata-rata dalam variabel CR sebesar 3,509182 lebih kecil dari simpangan baku sebesar 13,9036559.

Nilai minimum variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar -2,900 dimiliki PT Perdana Karya Perkasa tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,8100 dimiliki PT Baramulti Suksessarana. Nilai ROE negatif sebesar -2,900 menunjukkan bahwa perusahaan gagal menghasilkan laba dalam pemanfaatan modal sendiri (ekuitas) yang diberikan. ROE positif sebesar 0,8100 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,81 untuk pemanfaatan Rp 1,00 ekuitas perusahaan. Nilai rata-rata variabel ROE sebesar 0,020727 dan nilai simpangan baku sebesar 0,4434554.

Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,1000 yang berada pada PT Bumi Resource Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 24,8500 yang dimiliki PT Harum Energy Tbk tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,924091, dan nilai simpangan baku sebesar 3,0430822. Nilai minimum DER sebesar 0,1000 dan nilai maksimum DER sebesar 24,85 menunjukkan perbandingan nilai liabilitas dengan nilai ekuitas. Semakin besar nilai DER maka semakin besar liabilitas dan bunga pinjaman yang dibayar oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil nilai DER maka semakin kecil liabilitas dan bunga pinjaman yang dibayar perusahaan.

Semua variabel HS, CR, ROE, DER memiliki nilai simpangan baku lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Kondisi ini menandakan penyebaran data sampel masing-masing variabel sangat bervariasi.

Data penelitian ini juga telah memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2013: 105-135), yang dipaparkan dalam tabel 4. Nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini ( $\alpha$ ) = 0.05.

Tabel 4  
 Hasil uji asumsi klasik

Nama pengujian	Hasil uji yang diperoleh				simpulan
Uji normalitas ( <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> ).	<i>Asymp-Sig (2 tailed)</i> = 0.2000			Lebih besar 0.05	Data terdistribusi normal
Uji multikolinearitas ( <i>Tolerance / Variance Inflation Factor (VIF)</i> )		TOL	VIF	Nilai <i>Tolerance</i> dari semua variabel (CR, ROE, DER) lebih besar dari 0,10 atau Nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Constant	-	-		
	CR	0.455	2.196		
	ROE	0.294	3.404		
	DER	0.464	2.155		
	Dependent Variable: HS				
Uji heteroskedastisitas (uji Glejser)		<i>Sig</i>		Nilai <i>Sig</i> yang diperoleh lebih besar 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Constant	0.000			
	CR	0.666			
	ROE	0.583			
	DER	0.946			
	Dependent Variable: abres				
Uji Autokorelasi (Run Test)	<i>Asymp.sig</i> = 0.565			Lebih besar 0.05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Peneliti (*Output SPSS Versi 25*)

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, langkah berikutnya melakukan uji kelayakan model yang menggunakan Uji F dan koefisien determinasi.

Tabel 5  
 Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	34.803	3	11.601	4.941	0.003
	Residual	248.875	106	2.348		
	Total	283.678	109			
Dependent variabel : HS						
Predictors: (Constant), CR, ROE, DER						

Sumber: Peneliti (*Output SPSS Versi 25*)

Hasil output uji F pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ( $\text{sig}$ ) = 0.003 lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa secara bersamaan variabel CR,ROE,DER dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap harga saham (HS). Maka model regresi layak digunakan.

Dari analisis hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.098 (=9,8%). Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen (CR,ROE,DER) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (HS) sebesar 9,8%. Sedangkan nilai 90,2% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi namun tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 6  
 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.350	0.123	0.098	1.5322784
Predictors: (Constant), CR, ROE, DER				
Dependen Variabel: HS				

Sumber: Peneliti (*Output SPSS Versi 25*)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji T yang menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual dalam menilai variabel dependen.

Tabel 7  
 Hasil Uji T

Coefficients						
Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	T	Sig
1	(Constant)	6.308	0.234		27.007	0.000
	CR	0.018	0.016	0.159	1.178	0.242
	ROE	1.466	0.611	0.403	2.401	0.018
	DER	-0.013	0.071	-0.025	-0.190	0.850
Dependent Variabel: HS						

Sumber: Peneliti (*Output SPSS Versi 25*)

Tabel 7 mengungkapkan nilai signifikansi (*sig*) yang diperoleh variabel CR sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan Variabel *Current Ratio* tidak memengaruhi harga saham (HS). Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hal tersebut menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai CR bukan menjadi tolak ukur seorang investor dalam berinvestasi yang selanjutnya berdampak dalam perubahan harga saham. Tindakan Investor dalam berinvestasi lebih dimotivasi pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan ketersediaan dana kas untuk pembayaran dividen dibandingkan dengan kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek. Perusahaan dengan laba yang tinggi memberikan tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi dalam bentuk dividen. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islavella & Sari (2022) yang berpendapat bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2020) serta Makom & Wahyuni (2022) yang berpendapat bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel ROE sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05, maka variabel *Return on Equity* memengaruhi variabel harga saham. Variabel *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Nilai koefisien regresi dalam variabel ROE sebesar 1,466 menunjukkan

arah yang positif, artinya jika nilai ROE meningkat maka harga saham juga meningkat. Sebaliknya, jika nilai ROE menurun maka harga saham juga menurun. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menandakan perusahaan mampu memanfaatkan modal yang diberikan oleh investor dan memberikan imbal hasil yang tinggi untuk investor. Sesuai dengan teori *Signaling*, peningkatan laba merupakan bentuk upaya perusahaan dalam memberikan signal positif kepada investor karena kinerja perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan dan selanjutnya dapat berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Pustikaningsih (2017), serta Khairudin & Wandita (2017) yang berpendapat bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Hokardi & Firdausy (2020) menyatakan *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al. (2016), Islavella & Sari (2022), Erick (2020), dan Abdullah et al. (2016) yang berpendapat bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya nilai signifikansi (sig) yang diperoleh variabel DER sebesar 0.850 lebih besar dari 0.05, maka variabel *Debt Equity Ratio* tidak memengaruhi harga saham (HS). Variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hal tersebut menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai DER bukan menjadi tolak ukur seorang investor dalam berinvestasi yang selanjutnya berdampak dalam perubahan harga saham. Investor tidak tertarik pada komposisi atau struktur modal perusahaan dalam keputusan berinvestasi, namun investor mempunyai ketertarikan pada perusahaan yang memiliki kinerja baik yang mampu menghasilkan laba sehingga memberi imbal balik yang besar pada investor. Penggunaan liabilitas yang banyak namun tidak seiring dengan peningkatan laba menandakan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena tidak dapat memanfaatkan modal yang ada dalam menjalankan kegiatan usaha. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairudin & Wandita (2017), Ramadhani & Pustikaningsih yang berpendapat bahwa *Debt to Equity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief et al. (2020) dan Erick (2020) yang masing-masing menyatakan bahwa *Debt to Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan data pada tabel 7, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:  $HS = 6.308 + 0.018 CR + 1.4666 ROE - 0.013 DER$

Nilai konstanta sebesar 6,308 memiliki pengertian jika tidak terdapat pengaruh

sama sekali dari variabel independen (CR, ROE, DER), maka dapat dikatakan variabel dependen yaitu harga saham (HS) memiliki nilai 6,308.

Nilai koefisien regresi CR positif sebesar 0,018. Arah positif menunjukkan jika CR meningkat maka harga saham meningkat, sebaliknya jika CR menurun maka harga saham juga menurun. Angka 0,018 memiliki pengertian jika setiap terjadi peningkatan CR 1 satuan, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,018 satuan dengan syarat variabel independen lainnya (ROE, DER) dalam model bersifat tetap.

ROE memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,466. Arah positif menunjukkan jika ROE meningkat maka harga saham meningkat, sebaliknya jika ROE menurun maka harga saham juga menurun. Angka 1,466 memiliki pengertian jika setiap terjadi peningkatan ROE 1 satuan, maka nilai harga saham mengalami kenaikan sebesar 1,466 satuan dengan syarat variabel independen lainnya (CR, DER) dalam model bersifat tetap.

Nilai koefisien regresi DER negatif sebesar 0,013. Arah negatif menunjukkan jika DER meningkat maka harga saham menurun, sebaliknya jika DER menurun maka harga saham meningkat. Angka -0,013 memiliki pengertian jika terjadi peningkatan DER 1 satuan, maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.013 satuan dengan syarat variabel independen lainnya (CR, ROE) dalam model bersifat tetap.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan yaitu *Current Ratio* dan Debt to Equity tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Tindakan Investor dalam berinvestasi lebih dimotivasi oleh kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi sehingga memberikan tingkat pengembalian atau return yang tinggi dalam bentuk dividen dibandingkan dengan kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendeknya. Besar atau kecilnya nilai DER juga tidak menjadi acuan seorang investor dalam berinvestasi di perusahaan. Investor lebih mempunyai ketertarikan kepada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, sehingga mampu memberikan imbal hasil yang besar pada investor.

*Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan dengan arah positif. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menandakan perusahaan mampu memanfaatkan modal dari investor atau pemegang saham (modal sendiri). Peningkatan keuntungan memberikan sinyal positif (kabar baik) pada investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, yang selanjutnya meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada harga saham perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: objek penelitian terbatas padapada

perusahaan sektor pertambangan berdasarkan *Jassica (Jakarta Stock Exchange Industrial Classification)* dan menggunakan *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity* sebagai variabel independen. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik: yaitu (1) menambah objek penelitian sesuai klasifikasi sektor berdasarkan IDX- IC, dan (2) menggunakan variabel independen lainnya seperti *cash ratio*, kebijakan dividen, dan *operating cash flows*

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, H., Soedjatmiko., Hartati, A. (2016). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pPeriode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 9(1), 1-20.
- Arief, H., Saratian, E.T. T., Nugroho, D. A., Ashshidiqy, N., Kolis, D. N., (2020). Pengaruh ROE, DER, dan Tobin's Q-Ratio terhadap harga saham pada industri pertambangan Migas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 6(2), 174-183.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: an assesment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334-1360.
- Erick, C. (2020). Pengaruh return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan (sektor industri batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. 5(1), 94-99.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi (7th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hokardi, S, H., Firdausy, C. M. (2020). Pengaruh return on equity, a sset growth, dan price earning ratio terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 5(1), 46-49.
- Islavella, N., Sari, N, R. (2022). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), current ratio dan cash ratio terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. 21(1), 67-80.
- Khairudin., Wandita., (2017). Analisis pengaruh rasio profitabilitas, debt to equity r atio

- (DER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga jual perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 8(1), 68-84.
- Makom, M, R., Wahyuni, M. (2022). Pengaruh current ratio dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2020. *Indonesian Journal of Business and Management*. 2(1), 126-133.
- Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2015). Analisis pengaruh tingkat likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham.pada perusahaan manufactur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117-126.
- Nalurita, F. (2017). The Effect of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio on Stock Return. *Business and Entrepreneurial Reviews*. 15(1), 73-94.
- Nurjanah, T., Suhardi., Afrizal. (2020). Pengaruh current ratio, return on Asset, dan earning per share terhadap harrga Saham pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 6(2), 1-15.
- Rahayu, P., Rochmana, S., Aprilia, V., & Djuanda, G. (2023). Harga dan nilai saham pada sektor industri manufaktur Di Pasar Modal Syariah. Jawa Tengah: *Tahta Media Group*.
- Rahmi, N.U., Putri, A, P., & Mesrawati. (2019). An indication of window dressing to increase stock prices in commercial banking companies Indonesia. *Economics, Business, and Management Research*.100 (1),6-9
- Ramadhani, F, H., Pustikaningsih, A. (2017). pengaruh debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Kajian Ilmu Akuntansi*. 5(8), 1-13.
- Rokhlinasari, S. (2015). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7(1), 1-11.
- Ross,S.A., Westerfield,R.W., & Jordan, B.D (2019): *Fundamentals of Corporate Finance* (12 th Ed). New York:McGraw-Hill.
- Saprudin. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *JurnalAkademi Akuntansi*, 5(3), 349-363.
- Saputra, M.A.M. (2019). Pengaruh return on equity, sales growth, dan debt to equity terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Repository Universitas Widyatama. 5-16
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., Almasyhari, A, K., & Nurcahyono, N. (2021). Factor

affecting the stock price: The Role of Firm Performance. *Journal of Asian Finance  
Economic and Business*, 8(2), 165-173.